

Inovasi Modul Ajar Conversation dan Metode Praktikum untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris pada anak di Dusun Purut Desa Parang

Jerryan Vicktor Parayu
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Imron Muzakki
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Mia Basyirotul Aisyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Ivan Hasan Murad
Department of English, College of
Humanities, University of Zakho, Iraq

Mahendra Hakim Pramana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

E-mail: gokgik6@gmail.com, miabasyirotulaisyah@gmail.com,
mahendrahakimpramana@gmail.com

Abstract:

This community service initiative aims to enhance English speaking skills through an innovative tutoring program (Bimbel) for residents of Dusun Purut, Parang Village. The program began with the development of a conversation-based teaching module and employed a practicum method as its primary approach. Through interactive exercises and simulations of daily conversations, the program was designed to provide a more effective and practical learning experience. The results indicate that the implementation of the teaching module and practicum method significantly improved participants' English speaking abilities. Moreover, the program successfully increased learners' motivation. In conclusion, this Bimbel innovation proves effective in improving English communication skills and can be adopted as a relevant learning model within the context of informal education.

Keywords: English Tutoring Program, Teaching Module, Practicum Method, Language Proficiency

Abstrak:

Pengabdian ini mempunyai tujuan yaitu meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris inovasi Bimbingan Belajar (Bimbel) pada masyarakat Dusun Purut, Desa Parang. Program ini diawali dengan mengembangkan modul ajar berbasis percakapan dan menggunakan metode praktikum sebagai pendekatan utama. Melalui latihan interaktif dan simulasi percakapan sehari-hari, program tersebut dibuat sebagai upaya pemberian pengalaman pembelajaran secara lebih efektif dan aplikatif. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan modul ajar dan metode praktikum ini berhasil meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris para peserta secara signifikan. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta. Kesimpulannya, inovasi Bimbel ini efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris dan dapat diadopsi sebagai model pembelajaran yang relevan dalam konteks pendidikan informal.

Kata kunci: Bimbingan Belajar Bahasa Inggris, Modul Ajar, Metode Praktikum, Kemampuan Berbicara

Pendahuluan

Desa Purut, berada di Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur, adalah wilayah yang mempunyai potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata yang menarik. Kedekatan Desa Purut dengan bandara yang baru dibangun, pembangunan Stadion Kabupaten Kediri yang sedang berlanjut, serta rencana pembangunan jalan tol di dekat desa oleh pemerintah kabupaten menunjukkan potensi lonjakan ekonomi yang signifikan di masa depan. Faktor-faktor ini menggaris bawahi pentingnya kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris bagi masyarakat setempat guna menghadapi gempuran lonjakan ekonomi apalagi di sektor pariwisata di masa depan.

Potensi wisata Desa Purut sangat beragam, mencakup wisata alam, religi, dan situs-situs sejarah. Beberapa destinasi wisata alam yang menarik antara lain Air Terjun Ngleyan, Air Terjun Padas Payung, Air Terjun Selo Kajang, dan Grojokan Kali Parang (Klepu). Di sisi lain, wisata religi mencakup Makam Eyang Pandu Pragolo Pati dan Makam Nyi Sekar. Ada beberapa tempat wisata belum sempat kami kunjungi tapi kami dapat informasi dari beberapa tokoh desa, seperti Jalan Tanjakan Motor Trail, Guo Kuoso, Air Terjun Guo Kuoso, napak tilas Jenderal Sudirman, Watu Tumpeng, dan berbagai situs lainnya yang memiliki nilai sejarah dan potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Desa Purut juga memiliki kekayaan UMKM yang beragam, seperti Kripik Gadung Mugomulyo milik Pak Gofur, Distributor Empon – Empon UD Sekar Wilis yang dikelola oleh Pak Tukimen, Jamu Godog UD Sari Husada yang diproduksi oleh Bu Munawaroh, serta Wedang Uwuh dan Jamu Godog UD Kencana Wilis yang dikelola oleh Bu Sulis. Potensi UMKM ini perlu didukung dengan keterampilan berbahasa Inggris agar dapat memperluas pasar dan meningkatkan daya saing (Rizky Eka Prasetya, Achmad Syarif, & Saskia Lydiani, 2022). Kemampuan berbahasa Inggris juga akan memudahkan UMKM untuk berkolaborasi dengan mitra bisnis asing, seperti distributor, investor, dan lembaga pendukung (Iskandar Zulkarnain dkk., 2023). Kerjasama ini dapat memberikan akses ke teknologi baru, modal tambahan, dan jaringan distribusi yang lebih luas.

Menurut hasil penelitian dari Erazo, dkk dalam *“English Language Skills Required by the Hospitality and Tourism Sector in El Oro”*, pengelolaan di sektor pariwisata memerlukan tingkat kecakapan bahasa Inggris yang sesuai agar dapat membuat wisatawan merasa nyaman selama kunjungan mereka. Maka dari itu, penguasaan bahasa Inggris memberikan dampak positif di semua area sektor pariwisata (Mayra Alexandra Cuenca Erazo, Stephanie Isabel Molina Ramírez, Maria Asuncion Rojas Encalada, Jhonny Villafuerte Holguin, & Jia Hui Zou, 2019). Dengan demikian kemampuan untuk berbahasa Inggris dengan baik sangat diperlukan untuk menghadapi potensi wisata.

Era digital dan globalisasi menuntut keterampilan berbahasa Inggris yang baik (Basti dkk., 2021), apalagi melihat jika wilayah tersebut mempunyai potensi wisata yang tinggi (Katili, Sahabi, Arsana, & Sulasmi, 2021). Meskipun telah ada pembelajaran bahasa Inggris pada fase sekolah dasar atau SD di Desa Purut, materi yang diajarkan masih terbatas pada tata bahasa (*grammar*) saja, sehingga keterampilan berbicara peserta didik masih kurang

terrasah. Sementara itu, kemampuan berbahasa Inggris yang baik menjadi sangat penting mengingat potensi kunjungan turis ke desa ini semakin besar, mengingat kami selaku penulis juga pernah bertemu 2 turis yang berkunjung ke desa parang ini.

Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, program pengabdian pada masyarakat dengan tujuan yaitu peningkatan kemampuan dari peserta didik pada hal berbicara bahasa Inggris melalui modul conversation dan metode praktikum sangat relevan dan diperlukan. Program ini tidak hanya akan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat Desa Purut dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing, tetapi juga mendukung perkembangan ekonomi lokal melalui pengembangan potensi wisata dan UMKM yang ada. Harapan terbesarnya adalah tumbuh generasi yang dapat berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris dengan baik serta termotivasi untuk dapat berbahasa Inggris dengan baik demi kebaikan diri mereka dan kebermanfaatannya dimasa mendatang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, metode praktikum terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa asing. Penelitian tersebut mempunyai tujuan yaitu pengembangan modul yang menggunakan metode praktikum untuk pembelajaran Bahasa Inggris serta bertumpu pada model ADDIE. Model ini meliputi tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini mempunyai subjek yaitu terdiri dari 6 ahli yang mengevaluasi validitas modul tersebut. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan tes, kemudian analisisnya diambil dari rata-rata sebagai penilaian validitas dan kepraktisan, serta uji statistik untuk mengukur efektivitas. Pengujian modul dilakukan pada kelompok eksperimen dengan desain One Group Pre-test-Post-test, di mana pre-test dijalankan saat sebelum penggunaan modul dan post-test setelah penggunaannya. Penelitian ini mempunyai Variabel bebas yaitu

modul pembelajaran, sementara variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Penelitian ini mempunyai hasil yang menunjukkan bahwa modul dari praktikum Bahasa Inggris ini menghasilkan indeks validitas dari ahlinya dengan rata-rata 95,5%, ahli media 87%, dan ahli desain 87%, yang semuanya dikategorikan sangat baik. Ahli praktis memberikan penilaian dengan rata-rata 87%. Independent Sample T-Test digunakan sebagai uji hipotesis yang mempunyai hasil nilai signifikansi yaitu 0,000, memberi ketegasan bahwa H_0 tidak diterima dan H_1 diambil. Efektivitas modul sangat tinggi, dengan rata-rata pre-test yaitu 52,79 serta post-test yaitu 82,14. Penelitian ini membuktikan modul praktikum yang dikembangkan efektif, valid, serta praktis pada variabel meningkatkan hasil belajar dari mahasiswa. (Nilawati, 2023).

Metode

Metode pengabdian ini menggunakan Asset-Based Community Development Method (ABCD) yang kemudian dikembangkan dan diintergrasikan pada Metode ADDIE. Asset-Based Community Development Method (ABCD) ialah model pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Adapun desain dari pendekatan ini dimulai pra-eksperimental tipe One-Group Pretest-Posttest Design. Pendekatan tersebut memungkinkan pengukuran efektivitas intervensi dengan

membandingkan hasil sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Metode ADDIE adalah kerangka kerja desain instruksional yang terdiri dari lima tahap: Analisis, Desain, Development (Pengembangan), Implementasi, dan Evaluasi. Model ini digunakan untuk menciptakan program pembelajaran atau pelatihan yang efektif dengan memandu perancang instruksional melalui proses sistematis, mulai dari mengidentifikasi kebutuhan hingga mengevaluasi hasilnya. Penelitian ini memberikan perlakuan pada subjek penelitian untuk melihat pengaruhnya. Desain dari penelitian mengadopsi Pre-Experimental Design dengan model One-Group Pretest-Posttest Design, yang memungkinkan perbandingan antara keadaan sebelum serta sesudah perlakuan untuk mengukur hasil secara lebih akurat (Sugiyono, 2012). Berikut desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest*:

O₁ x O₂

Keterangan:

O₁ : *Pre-test*

X : *Perlakuan/Treatment*

O₂ : *Post-test* (Oktaviyanthi, Agus, & Safaah, 2017)

Populasi adalah jumlah keseluruhan peserta didik dalam satu kelompok besar. Kelompok besar ini memiliki dua kelas bimbil, yaitu seluruh tingkatan SD dan Taman Kanak-Kanak. Sementara sampel yaitu sebagian dari populasi yang sudah dipilih sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu semua peserta didik pada tingkatan SD (Husnul Khaatimah & Restu Wibawa, 2017).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi : Mengamati keterlibatan siswa dan efektivitas metode pengajaran selama program berlangsung (Dhea Fara Winanda, 2023).
2. *Pre-test* dan *Post-test* : *Pre-test* adalah kegiatan memiliki tujuan yaitu mengukur pengetahuan awal peserta didik dari materi yang ingin diajarkan sebelum proses pengajaran dimulai (Kardina & Putri, 2018). Tujuan dari *Pre-test* ini adalah untuk menilai kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa pada awal pelajaran. Sementara itu, *Post-test* merupakan serangkaian pertanyaan yang diberikan pada akhir materi pelajaran. *Post-test* berfungsi sebagai evaluasi akhir untuk menilai kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa.
3. Dokumentasi : Dokumentasi adalah jenis data tertulis yang mencakup berbagai sumber seperti buku, laporan kegiatan, foto, data relevan, dan lain-lain yang digunakan sebagai

sumber informasi (Lubis, Harahap, Hasibuan, Siregar, & Nasution, 2024).

Analisis dan Evaluasi :

1. Data dari hasil pre-test serta post-test dianalisis dengan menggunakan uji statistik untuk menilai apakah terdapat peningkatan secara nyata pada kemampuan berbicara bahasa Inggris. Penilaian hasil pembelajaran untuk peserta Bimbel Bahasa Inggris dilakukan secara individual, dan keberhasilan metode praktikum diukur berdasarkan jumlah peserta didik telah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan. Selanjutnya, perhitungan dilakukan untuk menentukan tingkat peningkatan dengan rumus berikut:

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

2. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan temuan dan perubahan yang terjadi selama pelaksanaan program. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan keterampilan baru kepada peserta didik, membantu mereka jadi lebih mempunyai kepercayaan diri pada saat berbicara bahasa Inggris (Iskandar Zulkarnain dkk., 2023), serta memotivasi mereka untuk terus mengembangkan kemampuan mereka di bidang ini.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian :

Kegiatan ini dilakukan di Dusun Purut, Desa Parang, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Asset-Based Community Development Method (ABCD) dimaksudkan sebagai upaya pengembangan potensi yang dimiliki untuk menciptakan masyarakat (SDM) berdasarkan kekuatan dan aset yang dimiliki oleh masyarakat (Griselda Gian Heris Herdina, Yuliarti Diyah Rahayu, & Annisa Nur Azizah Hamdani, 2023). Metode ini memungkinkan identifikasi serta memanfaatkan sumber daya lokal yang sudah ada. Metode ini terdiri dari lima tahap: *Discovery* (Penemuan), *Dream* (Impian), *Design* (Perancangan), *Define* (Penentuan), dan *Destiny* (Penentuan).

1. *Discovery* (Penemuan)

Dalam tahap ini, langkah yang diambil adalah mengidentifikasi kemampuan bahasa Inggris peserta didik dalam berbicara. Tahap ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi mengenai tingkat kemahiran bahasa Inggris mereka saat ini, serta kekuatan dan kelemahan dalam percakapan. Hal ini mencakup pemahaman tentang kosakata yang sudah dikuasai, tingkat kepercayaan diri saat berbicara, serta pengalaman sebelumnya dalam percakapan bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode *Pre-Experimental Design* dengan model *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada tahap *discovery* ini menggunakan pretest dengan bentuk tes lisan sebagai tolak ukur kemampuan awal yang peserta didik miliki. Adapun sebagai berikut rubrik penilaian dan soal *pretest* :

Tabel 1. Rubrik penilaian pretest

Kriteria Penilaian	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Perbaikan (1)
Kosa kata	Menggunakan beragam kosa kata yang sesuai dengan topik dengan tepat dan lancar.	Menggunakan kosa kata yang cukup beragam dan sesuai dengan topik, namun masih ada beberapa kesalahan.	Menggunakan kosa kata yang terbatas dan sederhana, seringkali mengulang kata yang sama.	Kosa kata yang digunakan sangat terbatas dan tidak sesuai dengan topik.
Struktur kalimat	Menggunakan struktur kalimat yang benar dan bervariasi sesuai dengan topik.	Menggunakan struktur kalimat yang umumnya benar, namun masih ada beberapa kesalahan dalam penggunaan kata kerja atau kata bantu.	Struktur kalimat masih sederhana dan seringkali tidak lengkap.	Struktur kalimat seringkali salah dan sulit dipahami.
Pelafalan	Pelafalan suara dan intonasi yang jelas dan benar, mudah dipahami.	Pelafalan suara dan intonasi cukup jelas, namun masih ada beberapa kesalahan pada beberapa kata.	Pelafalan suara dan intonasi kurang jelas, sehingga sulit dipahami.	Pelafalan suara dan intonasi sangat sulit dipahami.
Kelancaran	Berbicara dengan lancar dan percaya diri, tanpa banyak jeda atau pengulangan kata.	Berbicara dengan cukup lancar, namun masih ada beberapa jeda atau pengulangan kata.	Berbicara dengan terbata-bata dan seringkali berhenti untuk mencari kata.	Berbicara dengan sangat lambat dan kesulitan menyampaikan ide.
Interaksi	Aktif berpartisipasi dalam percakapan, memberikan tanggapan yang relevan dan menunjukkan minat.	Cukup aktif berpartisipasi dalam percakapan, namun terkadang kurang memberikan tanggapan yang relevan.	Kurang aktif berpartisipasi dalam percakapan, hanya memberikan jawaban singkat.	Tidak aktif berpartisipasi dalam percakapan.

Sangat Baik (4)	:	Peserta didik telah menguasai materi dengan sangat baik dan mampu berkomunikasi dengan efektif dalam bahasa Inggris.
Baik (3)	:	Peserta didik telah menguasai materi dengan baik, namun masih perlu sedikit perbaikan dalam beberapa aspek.
Cukup (2)	:	Peserta didik telah memahami sebagian besar materi, namun masih perlu banyak latihan untuk meningkatkan kemampuannya.
Perbaikan (1)	:	Peserta didik belum menguasai materi dengan baik dan perlu bantuan tambahan.

Tabel 2. Soal pretest

Part 1: Introducing Oneself		
1.	Introduce Yourself	: "Can you tell me your name and how old you are?"
2.	Where You Live	: "Where do you live? (For example, your city or town)"
3.	Family Members	: "Do you have any brothers or sisters? How many?"
Part 2: Daily Activity		
1.	Morning Routine	: "What do you do in the morning before you go to school?"
2.	After School	: "What do you usually do after school?"
3.	Weekend Activity	: "What is your favorite thing to do on the weekend?"
Part 3: Family		
1.	Family Members	: "Can you tell me who is in your family?"

2.	Family Time	:	"What do you like to do with your family?"
3.	Pets	:	"Do you have any pets? What are their names?"
Part 4: Hobbies			
1.	Favorite Hobby	:	"What is your favorite hobby or activity?"
2.	How You Do It	:	"How do you usually do your hobby? (For example, drawing, playing soccer)"
3.	Favorite Game/Sport	:	"Do you have a favorite game or sport? What is it?"
Part 5: Describing a Person			
1.	Best Friend	:	"Can you describe your best friend? What do they look like?"
2.	Teacher	:	"What is your teacher like? (For example, kind, funny)"
3.	Famous Person	:	"Describe a famous person you know. What do they look like?"
Part 6: Future Dream			
1.	Future Job	:	"What do you want to be when you grow up?"
2.	Travel	:	"Where would you like to visit in the future?"
3.	New Skill	:	"What new skill or activity would you like to learn?"
Part 7: Things in the Bedroom			
1.	Bedroom Items	:	"What can you find in your bedroom? (For example, bed, desk)"
2.	Keeping Tidy	:	"How do you keep your bedroom clean?"
3.	Favorite Item	:	"What is your favorite thing in your bedroom?"
Part 8: Things in the Kitchen			
1.	Kitchen Items	:	"What things can you find in the kitchen? (For example, refrigerator, stove)"
2.	Favorite Food	:	"What is your favorite food and how is it made?"
3.	Kitchen Help	:	"Do you help with cooking or cleaning in the kitchen? How?"
Part 9: Things in the Classroom			
1.	Classroom Objects	:	"What objects are in your classroom? (For example, desk, chalkboard)"
2.	Using a Pencil	:	"What do you use your pencil for in class?"
3.	Listening in Class	:	"How do you sit and listen during a lesson?"

2. Dream (Impian)

Pada tahap ini, data mengenai kemampuan bahasa Inggris peserta didik dikumpulkan untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka. Tujuannya adalah untuk menetapkan sasaran yang ingin dicapai oleh peserta didik, seperti berbicara lebih lancar tentang topik sehari-hari, dan dapat memberikan presentasi singkat dalam bahasa Inggris.

3. *Design* (Perancangan)

Setelah mengidentifikasi kemampuan peserta didik dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai, langkah berikutnya adalah merancang program pembelajaran dengan memakai modul *conversation* dan metode praktikum. Pelaksanaan program ini memerlukan kolaborasi antara ketua kelompok KKN dengan pengajar, yaitu mahasiswa prodi Bahasa Inggris dari anggota KKN supaya peserta didik dapat memanfaatkan modul *conversation* dan metode praktikum bahasa Inggris dengan baik, sehingga bermanfaat bagi peserta didik dari berbagai kalangan dan tingkat kelas.

4. *Define* (Penentuan)

Dari tujuan yang sudah dirancang, langkah berikutnya adalah menetapkan waktu pelaksanaan dan materi yang akan diajarkan dalam setiap sesi. Program pembelajaran akan menggunakan modul *Conversation*. Kelas dimulai pada tanggal 12 Juli 2024 dengan sesi perkenalan dan pembukaan, diikuti oleh sesi mengajar yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2024. Jadwal les diadakan pada hari Senin serta Selasa pada jam 18.00, bertempat pada halaman rumah Ibu Yuanita (Jogoboyo). Aktivitas pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembukaan dan pengantar: 5 menit
- b. Pemberian materi: 30 menit
- c. Latihan dan praktik: 30 menit
- d. Penutup: 5 menit

5. *Destiny* (Tujuan Akhir)

Pada tahap ini, dijelaskan proses evaluasi dan pendampingan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris dari peserta didik. Evaluasi yang dilakukan tertulis dalam tujuan pada rumusan dalam tahap *dream*, sasarannya yaitu peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Kemajuan peserta didik ini dievaluasi sebagai upaya untuk pemastian sasaran yang sudah ditulis sudah dicapai. Evaluasi dalam tahap ini menggunakan *posttest* dengan bentuk tes lisan untuk mengukur peningkatan kemampuan dari peserta didik dalam berbahasa Inggris. Adapun sebagai berikut rubrik penilaian dan soal *posttest* mempunyai fungsi sebagai tolak ukur kemampuan akhir peserta didik dalam berbahasa Inggris.

Tabel 3. Rubrik penilaian *posttest*

Kriteria Penilaian	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Perbaikan (1)
Kosa kata	Menggunakan beragam kosa kata yang sesuai dengan topik dengan tepat dan lancar.	Menggunakan kosa kata yang cukup beragam dan sesuai dengan topik, namun masih ada beberapa kesalahan.	Menggunakan kosa kata yang terbatas dan sederhana, seringkali mengulang kata yang sama.	Kosa kata yang digunakan sangat terbatas dan tidak sesuai dengan topik.

Struktur kalimat	Menggunakan struktur kalimat yang benar dan bervariasi sesuai dengan topik.	Menggunakan struktur kalimat yang umumnya benar, namun masih ada beberapa kesalahan dalam penggunaan kata kerja atau kata bantu.	Struktur kalimat masih sederhana dan seringkali tidak lengkap.	Struktur kalimat seringkali salah dan sulit dipahami.
Pelafalan	Pelafalan suara dan intonasi yang jelas dan benar, mudah dipahami.	Pelafalan suara dan intonasi cukup jelas, namun masih ada beberapa kesalahan pada beberapa kata.	Pelafalan suara dan intonasi kurang jelas, sehingga sulit dipahami.	Pelafalan suara dan intonasi sangat sulit dipahami.
Kelancaran	Berbicara dengan lancar dan percaya diri, tanpa banyak jeda atau pengulangan kata.	Berbicara dengan cukup lancar, namun masih ada beberapa jeda atau pengulangan kata.	Berbicara dengan terbata-bata dan seringkali berhenti untuk mencari kata.	Berbicara dengan sangat lambat dan kesulitan menyampaikan ide.
Interaksi	Aktif berpartisipasi dalam percakapan, memberikan tanggapan yang relevan dan menunjukkan minat.	Cukup aktif berpartisipasi dalam percakapan, namun terkadang kurang memberikan tanggapan yang relevan.	Kurang aktif berpartisipasi dalam percakapan, hanya memberikan jawaban singkat.	Tidak aktif berpartisipasi dalam percakapan.

Sangat Baik (4)	:	Peserta didik telah menguasai materi dengan sangat baik dan mampu berkomunikasi dengan efektif dalam bahasa Inggris.
Baik (3)	:	Peserta didik telah menguasai materi dengan baik, namun masih perlu sedikit perbaikan dalam beberapa aspek.
Cukup (2)	:	Peserta didik telah memahami sebagian besar materi, namun masih perlu banyak latihan untuk meningkatkan kemampuannya.
Perbaikan (1)	:	Peserta didik belum menguasai materi dengan baik dan perlu bantuan tambahan.

Tabel 4. Soal posttest

1. Introducing oneself			
A	Teacher	:	Hello, my name is [Your Name]. What's your name?
B	Student	:	...
A	Teacher	:	What is your nickname?
B	Student	:	...
A	Teacher	:	Where do you live?
B	Student	:	...
2. Daily Activity			
A	Teacher	:	What do you do in the morning?
B	Student	:	...
A	Teacher	:	What do you do in the evening?
B	Student	:	...
A	Teacher	:	What do you do after school?
B	Student	:	...

3. Family			
A	Teacher	:	How many people are there in your family?
B	Student	:	...
A	Teacher	:	What does your father/mother do?
B	Student	:	...
4. Hobbies			
A	Teacher	:	What is your hobby?
B	Student	:	...
A	Teacher	:	When do you usually do your hobby?
B	Student	:	...
A	Teacher	:	Who is your friend who also likes the same hobby?
B	Student	:	...
5. Describing person			
A	Teacher	:	Who is he/she?
B	Student	:	...
A	Teacher	:	Describe him/her!
B	Student	:	...
6. Future dream			
A.	Teacher	:	What is your future dream?
B	Student	:	...
7. Things in the bedroom			
A.	Teacher	:	What are things in your bedroom?
B	Student	:	...
8. Things in the kitchen			
A.	Teacher	:	What are things in your kitchen?
B	Student	:	...
9. Things in the classroom			

A.	Teacher	:	What are things in your classroom?
B	Student	:	...

Hasil data yang diperoleh pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam berbicara bahasa Inggris sebelum dan setelah diterapkannya model praktikum dengan menggunakan modul *conversation* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil skor Pre-test dan Post-test bimbel bahasa Inggris

No	Kode Subyek	O_1 <i>Pre-test</i>	O_2 <i>Post-test</i>
1.	A	30	90
2.	B	20	80
3.	C	25	85
4.	D	35	90
5.	E	15	75
6.	F	20	80
7.	G	25	85
8.	H	30	90
9.	I	35	85
10.	J	20	85
11.	K	35	95
12.	L	15	80
13.	M	20	85
14.	N	10	75
15.	O	15	80
16.	P	20	80
17.	Q	15	75
18.	R	20	75
19.	S	20	80
20.	T	35	80
Total	20	460	1650

Gambar 1. Post-test bimbel bahasa Inggris



Tabel 6. Hasil skor Pre-test dan Post-test bimbel bahasa Inggris dengan UJI N Gain

No	Kode Subyek	O_1 <i>Pre-test</i>	O_2 <i>Post-test</i>	Gain (d) ($O_2 - O_1$)	Skor Ideal (100-Pre)	N Gain Skor	N Gain Skor %
1.	A	30	90	60	70	0.8571429	85.71428571
2.	B	20	80	60	80	0.75	75
3.	C	25	85	60	75	0.8	80
4.	D	35	90	55	65	0.8461538	84.61538462
5.	E	15	75	60	85	0.7058824	70.58823529
6.	F	20	80	60	80	0.75	75
7.	G	25	85	60	75	0.8	80
8.	H	30	90	60	70	0.8571429	85.71428571
9.	I	35	85	50	65	0.7692308	76.92307692
10.	J	20	85	65	80	0.8125	81.25
11.	K	35	95	60	65	0.9230769	92.30769231
12.	L	15	80	65	85	0.7647059	76.47058824
13.	M	20	85	65	80	0.8125	81.25
14.	N	10	75	65	90	0.7222222	72.22222222
15.	O	15	80	65	85	0.7647059	76.47058824
16.	P	20	80	60	80	0.75	75
17.	Q	15	75	60	85	0.7058824	70.58823529
18.	R	20	75	55	80	0.6875	68.75
19.	S	20	80	60	80	0.75	75
20.	T	35	80	45	65	0.6923077	69.23076923
Rata- rata		23	82,5	59,5	77	0.7760477	77.60476819

Tabel 7. Kriteria presentase N Gain

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	
Presentase %	Kategori
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif

>76	Efektif
-----	---------

Tabel 8. Kriteria pembagian skor N Gain

Pembagian Skor Gain	
Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber : (Nashiroh, Ekarini, & Ristanto, 2020)

Hasil dari perhitungan di atas didapat dari rumus N Gain Skor dengan jumlah yang diperoleh dari N Gain skor= 0,7760477 menunjukkan bahwa hasil tersebut masuk ke dalam kategori tinggi dikarenakan nilai $g > 0,7$. Adapun presentase nilai N Gain skor= 77.60476819 yang mana membuktikan bahwa nilai presentase ini > 76 sehingga hasil tersebut masuk ke dalam kategori efektif. Dalam hasil ini disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode praktikum dengan menggunakan modul *conversation* bisa memberikan peningkatan kemampuan dari peserta didik pada hal berbicara dengan bahasa Inggris.

Sebelum dilaksanakannya program ini, kemampuan dalam berbicara bahasa Inggris dari peserta didik tergolong rendah, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pre-test yang memperoleh jumlah rata-rata dengan kategori rendah yaitu sejumlah 23. Namun, setelah penerapan modul dan metode yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan keterampilan berbicara, nilai post-test menunjukkan peningkatan yang substansial dengan jumlah 82,5. Nilai N-Gain dengan rata-rata sebesar 77,6% menempatkan hasil tersebut dalam kategori efektif tinggi, yang menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan berhasil meningkatkan keterampilan bahasa Inggris secara signifikan. Kategori ini mencerminkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu meningkatkan kemampuan mereka jauh di atas titik awal, yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai dari pre-test sampai post-test. Adanya program ini, memberikan dampak dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa Inggris. Dengan melalui pendekatan yang praktis dan interaktif ini telah memicu minat yang lebih besar di kalangan peserta didik untuk terus belajar dan mengasah ketrampilan yang mereka punya.

Program Bimbel Bahasa Inggris ini, yang memanfaatkan modul *conversation* dan metode pembelajaran praktikum, mampu menjadikan peserta didik semakin bersemangat serta aktif saat mempelajari bahasa Inggris. Penelitian oleh Mukh. Farid, J.A. Pramukantoro, dan Ani Hasturi menunjukkan data pembelajaran dengan metode praktikum bisa meningkatkan hasil belajar. Peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris yang dicapai melalui metode praktikum memungkinkan peserta didik secara nyata mempraktikkan pembelajaran yang sudah didapat melalui pengamatan, pembuktian, pemahaman, serta penerapan langsung. (Nisa, 2018). Hasil dari *pre-test* dan *pos-test* yang dilakukan untuk mengukur peningkatan dari kemampuan berbicara bahasa Inggris dikatakan berhasil karena rata-rata yang diperoleh dari N Gain sejumlah 0.7760477 Sedangkan nilai presentase yang

didapat dari rata-rata N Gain skor sebanyak 77.60476819 karena lebih dari 76, sehingga masuk dalam kategori efektif.

Gambar 2. Peserta serta Pengajar bimbel bahasa Inggris



Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan metode praktikum dan menggunakan modul *conversation* dalam pembelajaran bimbel Bahasa Inggris mampu memberikan peningkatan pada kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai diatas yang telah dicapai oleh siswa, sebagaimana dibuktikan melalui skor yang mereka peroleh yaitu nilai dari *post-test* lebih besar dari nilai *pre-testi*. Dan dengan hasil pada perhitungan N Gain yang mengindikasikan penerapan dengan model ini efektif adapun hasil yang didapat adalah $0.7760477 > 0,7$ serta nilai presentase dari N Gain sejumlah $77.60476819 > 76$ dengan kategori tinggi. Artinya peningkatan dari kemampuan berbicara bahasa Inggris dikatakan berhasil.

Referensi

- Basti, S. Psi., M.Si., Nuraeni, S.Pd., M.Pd., Andi Muhammad Fadlih, S.Pd., M.Pd., Benyamin Salu, S.Pt., M.Pd., Masadi, S.Pd., M.Pd., Dra. Ratnawati, M.Si., ... Yuliyanti, S.Pd., M.Pd. (2021). *Teori Dan Inovasi Pendidikan Masa Depan*. Watampone: CV. SYAHADAH CREATIVE MEDIA (SCM).
- Dhea Fara Winanda, 190210033. (2023). *Penggunaan Media Loose Parts Bahan Alam untuk Mengembangkan Seni Pada Anak Usia Dini di TK Bhayangkari Aceh Selatan* (Other, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Diambil dari <http://library.ar-raniry.ac.id>
- Griselda Gian Heris Herdina, Yuliarti Diyah Rahayu, & Annisa Nur Azizah Hamdani. (2023). Membangun Desa Bisnis pada Pelaku UMKM Melalui Sertifikasi Produk Halal. *NAJWA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1, 115. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.30762/najwa.v1i2.209>
- Husnul Khaatimah & Restu Wibawa. (2017). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION TERHADAP HASIL BELAJAR. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2).
- Iskandar Zulkarnain, Meida Rabia Sihite, Linda Astuti Rangkuti, Waluyo, Sakinah Mawaddah, & Abdul Karim. (2023). PELATIHAN ENGLISH FOR BUSINESS PADA MATERI BUSINESS TELEPHONING BAGI SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK BISNIS SEPEDA MOTOR SMK GELORA PANCASILA. *JALIYE*, 1, 65.

- Kardina, R. N., & Putri, F. K. (2018). Gizi Seimbang pada Saat Puasa di PKK RT 05 Surabaya. *Community Development Journal*, 2(1), 5. <https://doi.org/10/turnitin%20rizki%20onurmalya%20kardina.pdf>
- Katili, Y. A. H., Sahabi, A., Arsana, I. K. S., & Sulasmi, S. (2021). Analisis Kemanfaatan Budaya Berbahasa Inggris Pada Sektor Pariwisata Berkelanjutan di Era Industri 4.0. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(3), 373. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i3.6073>
- Lubis, R., Harahap, M. S., Hasibuan, Y. L. H., Siregar, R., & Nasution, F. H. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KONSEP TPACK (TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA DI SMP NEGERI 1 MARANCAR. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 7(2), 15–24. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v7i2.5900>
- Mayra Alexandra Cuenca Erazo, Stephanie Isabel Molina Ramírez, Maria Asuncion Rojas Encalada, Jhonny Villafuerte Holguin, & Jia Hui Zou. (2019). English Language Skills Required by the Hospitality and Tourism Sector in El Oro, Ecuador. *ACADEMY PUBLICATION*, 9, 156.
- Nashiroh, P. K., Ekarini, F., & Ristanto, R. D. (2020). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbatuan Mind Map terhadap Kemampuan Pedagogik Mahasiswa Mata Kuliah Pengembangan Program Diklat. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(1), 43–52. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v17i1.22906>
- Nilawati, N. K. (2023). *PENGEMBANGAN MODUL PRAKTIKUM BAHASA INGGRIS MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)* (Undergraduate, Universitas Pendidikan Ganesha). Universitas Pendidikan Ganesha. <https://doi.org/10/1911031324-ABSTRAK.pdf>
- Nisa, U. M. (2018). Metode Praktikum untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI YPPI 1945 Babat pada Materi Zat Tunggal dan Campuran. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 15(1), 62–68.
- Oktaviyanthi, R., Agus, R. N., & Safaah, E. (2017). Perspektif Guru Matematika SMP dan MTS Swasta pada Pemanfaatan Mathematics Education Software. *Prosiding Seminar Nasional Riset Terapan | SENASSET*, 237–241.
- Rizky Eka Prasetya, Achmad Syarif, & Saskia Lydiani. (2022). PELATIHAN KETRAMPILAN PENGUASAAN TEKNOLOGI, KOMUNIKASI BAHASA INGGRIS DAN KETAHANAN MENTAL UNTUK KELOMPOK UMKM KARANG TENGAH. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 4, 141.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.